

Penerapan Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Beras UD. Sumber Makmur

Rio Bagus Setiawan¹, Moh. Hudi Setyobakti.², M. Wimbo Wiyono.³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: riobaguzt9ech@gmail.com¹, hudisetyobakti@gmail.com², wimbowiyono720@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2022

Halaman 211-216

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan, pertama mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Kedua, untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System*. Sehingga diketahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada UD. Sumber Makmur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan harga pokok produksi UD. Sumber Makmur. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional diperoleh hasil untuk produk Beras Cap Kiwi adalah sebesar Rp208.256,2 sedangkan untuk produk Beras Polos adalah sebesar Rp380.618,3. Harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* dapat diperoleh hasil untuk produk Beras Cap Kiwi adalah sebesar Rp209.212,5 sedangkan untuk produk Beras Polos adalah sebesar Rp380.322,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Activity-Based Costing System* memperoleh hasil yang lebih besar pada produk Beras Cap Kiwi sedangkan pada produk Beras polos memperoleh hasil yang lebih kecil. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh pembebanan oleh biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Sedangkan pada *Activity-Based Costing System* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata Kunci: Activity-Based Costing System, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

This study has the objective, first to find out the calculation of the cost of production using the Traditional System used by the

company. Second, to find out the cost of production using the Activity-Based Costing System. So that the difference in calculation of the cost of production is known based on the Traditional System and Activity-Based Costing System. This research is a qualitative descriptive study conducted at UD. Sumber Makmur. The data collection method used in this study is the documentation method. Documentation is a technique by collecting data through company documents regarding data related to the cost of UD. Sumber Makmur production. The object of research in this study is the data relating to determining the cost of production. The cost of production using the Traditional System results obtained for Cap Kiwi Rice products amounted to Rp208,256.2 while for Plain Rice products amounted to Rp380,618.3. The cost of production using the Activity-Based Costing System can be obtained results for the Kiwi Cap Rice product is Rp209,212.5 while for the Plain Rice product is Rp380,322.0. The results showed that the Activity-Based Costing System obtained greater results on Cap Kiwi Rice products while on plain Rice products obtained smaller results. The differences that occur are caused by loading by factory overhead on each product. In the Traditional System, factory overhead costs for each product are only charged to one cost driver, namely the number of production units. Whereas in the Activity-Based Costing System the factory overhead costs for each product are charged to several cost drivers so that the Activity-Based Costing System is able to allocate activity costs to each product precisely based on the consumption of each activity.

Keywords: *Activity-Based Costing System, Cost of Production*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang semakin pesat. Bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut perusahaan harus bisa terbiasa dengan keadaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dituntut untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pengalokasian biaya dan penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan supaya tidak terjadi overcost atau undercost dalam menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional sering memberikan hasil yang kurang akurat jika dalam perusahaan memiliki banyak aktivitas. Untuk menghindari hal tersebut, maka dibutuhkan suatu metode yang lebih akurat.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yaitu Activity-Based Costing System. Metode ini dapat membantu manajemen untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik secara akurat. Selain itu, Activity-Based Costing System dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh. Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Activity-Based Costing System memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan Sistem Tradisional. Activity-Based Costing System ini mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak e unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

Activity-Based Costing System diharapkan dapat diterapkan pada perusahaan yang masih menggunakan Sistem Tradisional dalam menentukan harga pokok produksi. Salah satu perusahaan yang masih menggunakan Sistem Tradisional adalah UD. Sumber Makmur. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi gabah. Terdapat dua jenis produk yang dihasilkan yaitu

Beras Cap Kiwi dan Beras Polos. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Sistem Tradisional dinilai kurang akurat karena pembebanan biaya overhead pabrik hanya dipicu dengan unit produksi, sedangkan UD. Sumber Makmur ini memiliki banyak aktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang saat ini berlaku. Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data periode lalu. Objek penelitian dari penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan Harga Pokok Produksi. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi pada UD. Sumber Makmur yang berlokasi di Dusun Krajan Barat Desa Nguter Kecamatan Pasirian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data internal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan Activity-Based Costing Sistem adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan tarif perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional.
2. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Activity-Based Costing system.
3. Melakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Sistem Tradisional dengan Activity-Based Costing system

RESULTS AND DISCUSSION

Untuk dapat bertahan dalam pasar, produk yang dihasilkan harus bermutu dan memiliki karakteristik baik. UD. Sumber Makmur menghasilkan dua jenis produk beras yaitu:

- a. Beras Cap Kiwi
Beras Cap Kiwi merupakan produk beras kemasan sedang yang kemasannya terdapat buah kiwi dan beratnya 25 kg.
- b. Beras Polos
Beras Polos merupakan produk beras dengan kemasan yang besar yaitu 50 kg dan dalam kemasan polos atau tanpa ada gambar di karung.

Proses produksi pada UD. Sumber Makmur tahun 2019 mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 1.
Rincian Data produksi UD. Sumber Makmur Tahun 2019

Jenis Produk	Unit Produksi (Unit)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Cap Kiwi	2.400	396.000.000	33.033.000
Polos	108.000	35.762.000.000	2.130.443.000
Jumlah	110.400	36.158.000.000	2.163.476.000

Sumber: UD. Sumber Makmur

Tabel 2
Biaya Overhead Pabrik UD. Sumber Makmur Tahun 2019

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan pembantu	294.142.000
2.	Biaya energy	366.354.000
3.	Biaya tenaga kerja tak langsung	1.112.500.000
4.	Biaya pemeliharaan bangunan	126.750.000
5.	Biaya pemeliharaan mesin	212.644.000
6.	Biaya penyusutan bangunan	409.000.000

7.	Biaya penyusutan mesin	724.086.000
8.	Biaya asuransi bangunan	36.645.000
9.	Biaya pemasaran	3.655.000
	Total BOP	3.285.776.000

Sumber: Hasil olah data 2020

Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem Tradisional

Tabel 3
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional UD Sumber Makmur Tahun 2019

Cap Kiwi			
Elemen biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya utama	429.033.000	2.400	178.763,8
Biaya <i>overhead</i> pabrik = = 29.762,46 × 2.400	71.429.904	2.400	29.762,4
Jumlah	500.462.904	2.400	208.526,2
Polos			
Elemen biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya utama	37.892.433.000	108.000	350.855,9
Biaya <i>overhead</i> pabrik = = 29.762,46 × 108.000	3.214.345.680	108.000	29.762,4
Jumlah	41.106.778.680	108.000	380.618,3

Sumber: Hasil olah data 2020

Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System*

Tabel 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan *Activity-Based Costing System* pada UD. Sumber Makmur Tahun 2019

Keterangan	Cap Kiwi	Polos
BBB	396.000.000	35.762.000.000
BTKL	33.033.000	2.130.433.000
BOP (pembulatan)	73.077.508	3.182.340.674
HPP	502.110.508	41.074.773.674
Unit produk	2.400	108.000
HPP per unit (pembulatan)	209.212,7	380.322,0

Sumber: Hasil olah data 2020

Perbandingan Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Ssumber Makmur Tahun 2019

Tabel 5: Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* pada UD. Sumber Makmur Tahun 2019

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Cap Kiwi	208.526,2	209.212,7	-956,5	<i>Undercost</i>
Polos	380.618,3	380.322,0	296,3	<i>Overcost</i>

Sumber: Hasil olah data 2020

Hasil dari perhitungan sebelumnya, dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan Sistem Tradisional untuk produk Beras Cap Kiwi sebesar Rp208.526,2 dan untuk produk Beras

Polos sebesar Rp380.618,3. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing System* untuk produk Beras Cap Kiwi sebesar Rp209.212,7 dan untuk produk Beras Polos sebesar Rp380.322,0.

Pembahasan

UD. Sumber Makmur dalam menentukan harga pokok produksi selama ini menggunakan Sistem Tradisional. Dalam menentukan tarif tersebut, UD. Sumber Makmur mempunyai beberapa pertimbangan yaitu segmen pasar atau daya beli konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Sumber Makmur yaitu dengan menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sistem Tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan Sistem Tradisional tersebut dapat diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada Tahun 2019 yaitu Beras Cap Kiwi adalah sebesar Rp208.526,2 dan Beras Polos atau Beras dengan kemasan polos sebesar Rp380.618,3.

Sedangkan, penentuan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* terdiri dari dua tahap, yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. *Activity-Based Costing System* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity-Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* dapat menunjukkan hasil yang lebih besar pada produk Beras Cap Kiwi yaitu sebesar Rp209.212,7 sedangkan pada Beras Polos menunjukkan hasil yang seikit lebih kecil yaitu sebesar Rp380.322,0.

Perbandingan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar pada produk Beras Cap Kiwi, sedangkan pada produk Beras Polos memberikan hasil yang lebih kecil. Perbedaan yang terjadi antara Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System* disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada satu *Cost Driver* saja yaitu unit produksi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Jadi, *Activity-Based Costing System* dianggap lebih akurat karena pengalokasian biaya tiap aktivitas ke setiap produk lebih tepat. Hal ini juga dikatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti bahwa *Activity-Based Costing System* dianggap lebih akurat karena pengalokasian biaya ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dengan diterapkannya *Activity-Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok produksi UD. Sumber Makmur dapat dilihat adanya perbedaan hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa produk Beras Cap Kiwi mengalami *undercost* sedangkan produk Beras Polos mengalami *overcost*.

Adapun saran untuk UD. Sumber Makmur sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi mempengaruhi harga pasar yaitu masih dapat menggunakan Sistem Tradisional jika harga pokok produksinya tidak melebihi harga dari perusahaan lain sehingga dapat bersaing dengan harga di pasaran. Apabila UD. Sumber Makmur menghasilkan produk yang semakin bervariasi, UD. Sumber Makmur bisa menggunakan *Activity-Based Costing System*, tetapi harus bisa membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena *Activity-Based Costing System* membutuhkan biaya yang cukup. Selain itu pihak manajemen mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, dan jangan terpaksa pada

perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa seperti hotel, rumah sakit, atau perusahaan konsultan supaya memperoleh informasi yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2015. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Blocher, Edward J. dkk. 2000. *Manajemen Biaya*, Terjemahan Dra. A. Susty Ambarriani, M.Si., Akt. Salemba Empat: Jakarta.
- Deviesta, Devie. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Andi: Yogyakarta.
- Hansen, Don R. & Maryanne M. Mowen.. 2015. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8 Buku 1, *Terjemahan Deny Arnos Kwary*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Activity-Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Rotikan, Gloria S. 2013. Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Safira, Vella D.D. 2019. Penerapan *Activity-Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada CV. Rimba Jaya. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang. Lumajang.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1, Edisi 2. BPFE-YOGYAKARTA: Yogyakarta.
- Wijayanti, Ratna. 2011. Penerapan *Activity Based Costing System* untuk menentukan harga pokok produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.